

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemenuhan standar dan persyaratan ekspor produk rendang oleh UMKM di Sumatera Barat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis standar dan persyaratan ekspor pemenuhan standar dan persyaratan ekspor produk rendang oleh UMKM diperlukan proses yang panjang, terstruktur, dan melibatkan berbagai instansi serta tenaga ahli. Tahapan-tahapan yang harus dipenuhi mencakup legalitas usaha (NIB), keamanan pangan (NKV, CPPOB, Uji F_0 , HACCP, PMR), hingga izin edar dan kelengkapan dokumen ekspor (BPOM RI MD, Sertifikat Veteriner, Sertifikat Karantina, SKA, PEB). Waktu penyelesaian ideal mencapai 187 hari, tetapi dalam praktiknya dapat lebih lama karena keterbatasan fasilitas dan tenaga pendukung di daerah.
2. Dari delapan UMKM rendang yang menjadi responden, diketahui bahwa seluruh UMKM telah memenuhi standar NIB, Halal, CPPOB, dan BPOM RI MD. Namun, hanya 50% yang telah memiliki NKV, 63% memenuhi standar HACCP, dan hanya 13% yang memenuhi standar PMR. Standar uji F_0 telah dipenuhi oleh 75% UMKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun aspek legalitas dan izin edar relatif telah dipahami, masih terdapat kesenjangan besar pada aspek teknis yang lebih kompleks seperti HACCP dan PMR. Hambatan-hambatan utama dalam pemenuhan standar ekspor bersifat sistemik dan saling berkaitan. Lima kategori hambatan utama meliputi: (1) kurangnya pendampingan dan sosialisasi; (2) rendahnya kemampuan dokumentasi dan pemahaman regulasi; (3) keterbatasan

infrastruktur dan alat produksi; (4) standar higienitas produksi belum terpenuhi; serta (5) tingginya biaya untuk sertifikasi dan fasilitas. Hambatan-hambatan ini memperlihatkan bahwa proses ekspor tidak hanya menuntut kesiapan internal pelaku usaha, tetapi juga memerlukan dukungan eksternal yang kuat dari pemerintah dan lembaga pendukung.

3. Berdasarkan analisis terhadap hambatan yang dihadapi UMKM rendang dalam memenuhi standar dan persyaratan ekspor, dirumuskan lima strategi utama yang saling terintegrasi, yaitu peningkatan pendampingan dan sosialisasi, pemenuhan infrastruktur dan alat produksi standar, pengurangan beban biaya sertifikasi dan pengujian, peningkatan kemampuan teknis dan dokumentasi ekspor, serta standarisasi proses produksi dan higienitas. Kelima strategi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa UMKM sangat membutuhkan bantuan dalam bentuk dukungan teknis dan sistem yang jelas, serta perlunya kerja sama dari berbagai pihak yang terkoordinasi dengan baik. Dengan penerapan strategi yang tepat dan kolaboratif antara UMKM, pemerintah, serta lembaga pendukung, kesiapan ekspor produk rendang dapat ditingkatkan secara signifikan. Strategi ini telah divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan relevan dengan kondisi aktual UMKM di Sumatera Barat.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya adalah dapat memperluas cakupan responden lintas daerah dan mengeksplorasi keterlibatan buyer internasional guna memperoleh perspektif lebih komprehensif dalam mengembangkan strategi ekspor UMKM rendang secara berkelanjutan.